

MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI DI ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN SOLUSI

Hayail Umroh^{1)*}, Habiburrahim²⁾, Buhori Muslim³⁾

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

Email: hayailumroh@gmail.com

Abstract

Character building in the digital era has brought significant transformations in human life, including in the field of education. Technological advancements, such as the internet, social media, and other digital devices, have provided unlimited access to information. This article aims to explore how Islamic religious education can play a role in building Islamic character in the midst of the digital era and what challenges arise within it. This research uses a descriptive qualitative method with a literature study approach. The research results show that the formation of Islamic digital learning provides a significant opportunity to shape a generation that is not only intellectually smart but also possesses spiritual depth and moral integrity. By touching on various aspects of students' personalities, this design is capable of providing a holistic approach in building a strong Islamic character.

Keywords: Shaping, Islamic Character, Digital Era, Challenges

Abstrak

Pembentukan karakter di era digital telah membawa transformasi besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi, seperti internet, media sosial, dan perangkat digital lainnya, telah memberikan kemudahan akses informasi tanpa batas. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam dapat berperan dalam membangun karakter Islami di tengah era digital serta tantangan apa yang timbul didalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian studi literature. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pembentukan pembelajaran digital Islami memberikan peluang yang sangat besar untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan integritas moral. Dengan menyentuh berbagai aspek kepribadian siswa, desain ini mampu memberikan pendekatan holistik dalam membangun karakter Islami yang kuat.

Kata Kunci: Membentuk, Karakter Islami, Era Digital, Tantangan

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, yang menjadi pondasi dalam membangun masyarakat yang bermoral dan beradab. Dalam Islam, pembentukan karakter atau akhlak karimah telah menjadi perhatian utama sejak masa Rasulullah SAW. Hal ini tercermin dalam sabda beliau, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad). Akhlak yang baik tidak hanya menjadi tanda keimanan seseorang, tetapi juga menjadi landasan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan.

Para ulama telah banyak membahas pentingnya pembentukan karakter dalam perspektif Islam. Menurut Imam Al-Ghazali, pembentukan karakter adalah proses penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) yang bertujuan untuk mencapai kedekatan kepada Allah. Dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, ia menekankan bahwa karakter seseorang dibentuk melalui kebiasaan dan pendidikan, serta membutuhkan perjuangan untuk mengalahkan hawa nafsu (Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, 2001).

Sementara itu, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam karya-karyanya seperti *Madarij As-Salikin*, menegaskan bahwa pembentukan karakter harus berlandaskan pada keimanan, ilmu, dan amal. Ia mengajarkan bahwa karakter Islami mencakup nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan rasa syukur, yang semuanya dapat dicapai melalui pendidikan yang baik dan keteladanan (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2005).

Pendapat lainnya datang dari Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah* menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk karakter seseorang. Ia berpendapat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang karakternya dipengaruhi oleh budaya, kebiasaan, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat (Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, 2005). Oleh karena itu, pendidikan dan pembinaan karakter harus melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai satu kesatuan.

Pemikiran para ulama ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dalam Islam adalah proses holistik yang melibatkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Di tengah tantangan zaman modern, penting untuk mengaktualisasikan pandangan ulama tentang pembentukan karakter dalam sistem pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan

untuk mengulas konsep pembentukan karakter menurut pandangan para ulama, serta relevansinya dalam membangun masyarakat Islami yang berakhlak mulia.

Pembentukan karakter di era digital telah membawa transformasi besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi, seperti internet, media sosial, dan perangkat digital lainnya, telah memberikan kemudahan akses informasi tanpa batas. Namun, di balik manfaat tersebut, era digital juga membawa tantangan serius bagi perkembangan moral dan karakter generasi muda. Konten negatif, seperti hoaks, ujaran kebencian, pornografi, dan budaya hedonisme, dapat memengaruhi nilai-nilai keagamaan dan perilaku masyarakat, khususnya generasi muda Muslim (Hasanah, Uswatun, 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun karakter Islami yang kuat di tengah pengaruh digital. Karakter Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan ketaatan kepada Allah, menjadi benteng utama untuk menangkal dampak buruk teknologi (Abdullah, Muhammad, 2021). Dengan pendekatan yang relevan dan inovatif, PAI dapat menjadi sarana efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan agama juga tidak dapat diabaikan. Pembelajaran berbasis teknologi, seperti e-learning, aplikasi Islami, dan konten edukasi di media sosial, dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islami. Namun, tantangan utama adalah bagaimana mengelola teknologi agar tidak menjadi alat yang justru merusak nilai-nilai tersebut (Aulia, Rizky, 2020). Oleh karena itu, strategi pendidikan berbasis Islam di era digital perlu dirancang secara komprehensif untuk memanfaatkan keunggulan teknologi sekaligus mengatasi dampak negatifnya.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam dapat berperan dalam membangun karakter Islami di tengah era digital serta tantangan apa yang timbul didalamnya. Dengan demikian, diharapkan pendidikan agama Islam dapat menjadi landasan moral yang kokoh dalam menghadapi dinamika era digital.

Kajian Terdahulu yang berjudul "Membangun Karakter Islami melalui Desain Pembelajaran Digital". Penelitian ini menyoroti pentingnya desain pembelajaran digital yang tepat dalam membangun karakter Islami. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, pendidikan agama Islam dapat menginternalisasi nilai-nilai Islami pada peserta didik, sekaligus

mengurangi dampak negatif dunia digital (Nurul Izzah Yasmin, Muhammad Taufiq, Gusmaneli, 2024). Kedua, "Tantangan Pendidikan Karakter Islami di Era Teknologi *Artificial Intelligence*" Penelitian ini membahas tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter Islami di era kecerdasan buatan (AI). Kemajuan teknologi AI dapat mengurangi interaksi manusia dan mempengaruhi perkembangan empati serta keterampilan sosial siswa. Penelitian ini menekankan perlunya kesadaran dan pengawasan dalam penggunaan teknologi untuk memastikan pendidikan karakter tetap efektif (Roychan Abdul Aziz, Dkk, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji bagaimana pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter Islami di era digital serta strategi yang relevan untuk mengatasi pengaruh negatif teknologi. Metode ini dipilih karena fokus pada eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, yaitu pembentukan karakter Islami dalam konteks transformasi digital.

Pendekatan Penelitian yang digunakan melalui studi literature, Penelitian ini mengacu pada kajian literatur dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan dengan pendidikan agama Islam, pembentukan karakter, dan teknologi digital. Literatur ini membantu memahami teori dan konsep dasar yang mendukung penelitian (Creswell, John W. 2014).

Kemduian dianalisis secara konseptual, data yang diperoleh dianalisis secara konseptual untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam pembentukan karakter Islami serta strategi yang paling efektif untuk menghadapinya. Analisis ini melibatkan identifikasi pola, hubungan, dan solusi praktis yang relevan dengan konteks era digital (Sugiyono. 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikasi Membentuk Pembelajaran Digital dalam Membangun Karakter Islami

Desain pembelajaran digital yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami membawa implikasi signifikan terhadap kualitas proses pendidikan. Dalam kerangka pendidikan berbasis nilai, khususnya dalam perspektif Islam, fokus utama tidak hanya pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang berkarakter dan

berakhlak mulia. Pendekatan ini menekankan pentingnya integrasi antara nilai-nilai moral Islami dengan strategi pembelajaran berbasis teknologi sebagai upaya menciptakan individu yang cerdas, berintegritas, dan bermoral tinggi (Abdullah, Muhammad., 2022).

Implementasi desain pembelajaran ini, jika diterapkan secara konsisten dan sistematis, dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Salah satunya adalah kemampuan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Proses ini mencakup penguatan akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi yang diakomodasi melalui metode pembelajaran digital yang relevan dan inovatif. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam tetapi juga mendorong mereka untuk mempraktikkannya secara nyata dalam kehidupan mereka (Aulia, Rizky. 2021). Adapun cara yang dapat dilakukan yakni,

1. Meningkatkan Kesadaran Spiritual dan Keterikatan pada Nilai Agama

Salah satu implikasi utama dari desain pembelajaran digital Islami adalah peningkatan kesadaran spiritual siswa. Pembelajaran yang memadukan nilai-nilai agama dalam konten dan metode digital memberikan siswa pengalaman belajar yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif tetapi juga menembus sisi afektif mereka. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan elemen-elemen keislaman secara konsisten mampu memperkuat identitas religius siswa dan membuat mereka lebih sadar akan pentingnya menjalankan ajaran agama dalam keseharian. Dengan memanfaatkan konten-konten yang mencakup cerita inspiratif dari sejarah Islam, kisah nabi dan sahabat, serta nilai-nilai moral dari Al-Qur'an dan hadits, siswa mendapatkan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

2. Mendorong Pembelajaran yang Berbasis Refleksi dan Pengalaman Pribadi

Desain pembelajaran digital yang efektif juga memungkinkan siswa untuk mengalami proses refleksi yang mendalam tentang sikap dan tindakan mereka. Metode reflektif, seperti blog pribadi, forum diskusi, atau tugas penulisan refleksi, mengajak siswa untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana nilai-nilai tersebut berkaitan dengan kehidupan mereka. Misalnya, setelah mempelajari materi tentang kejujuran atau tanggung jawab melalui simulasi atau cerita interaktif, siswa dapat

diberikan tugas untuk menuliskan pengalaman mereka dalam menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode reflektif ini dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam, karena mereka diajak untuk melihat dan merasakan sendiri relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

3. **Mengembangkan Kompetensi Sosial dan Emosional yang Berlandaskan Nilai Islami**
Dengan desain yang tepat, pembelajaran digital juga dapat mengembangkan kompetensi sosial dan emosional siswa. Pembelajaran digital memungkinkan kolaborasi melalui diskusi kelompok, proyek, atau simulasi interaktif yang melibatkan pengambilan keputusan bersama. Saat siswa terlibat dalam tugas kolaboratif berbasis nilai, mereka akan belajar untuk memahami pandangan orang lain, bekerja dalam tim, dan bertanggung jawab. Contohnya, dalam proyek kelompok di mana siswa diminta untuk menyelesaikan suatu tugas yang melibatkan pembagian peran, mereka belajar tentang pentingnya sikap kooperatif dan kejujuran dalam melaksanakan tugas. Pendekatan kolaboratif ini efektif dalam memperkuat keterampilan sosial dan emosional siswa dalam konteks Islami, karena setiap anggota kelompok merasa termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai moral yang telah dipelajari.
4. **Mendorong Kebiasaan Berpikir Kritis yang Berpedoman pada Etika dan Moral Islami**
Desain pembelajaran digital Islami dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip etika Islami. Dalam konteks ini, guru dapat memanfaatkan forum diskusi digital atau simulasi kasus yang mengandung dilema moral. Dengan cara ini, siswa diajak untuk berpikir kritis terhadap isu-isu tertentu namun tetap dalam bingkai nilai Islami. Contohnya, simulasi kasus mengenai kejujuran dalam bisnis atau pengambilan keputusan yang etis memberikan siswa kesempatan untuk merenungkan konsekuensi dari tindakan mereka dan memahami pentingnya menjalankan prinsip-prinsip Islami dalam segala aspek kehidupan. Siswa yang diajarkan berpikir kritis melalui perspektif Islami lebih cenderung memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya integritas dan tanggung jawab, serta lebih mampu membedakan mana yang benar dan salah berdasarkan panduan agama.
5. **Memperkuat Kepemimpinan Diri (*Self-Leadership*) Berdasarkan Prinsip-Prinsip Islami**

Dengan desain pembelajaran digital Islami yang terstruktur, siswa juga belajar untuk menjadi pemimpin bagi diri mereka sendiri. Kepemimpinan diri ini mencakup kemampuan untuk mengendalikan diri, membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan bertindak dengan disiplin. Misalnya, pembelajaran yang mengajarkan nilai istiqamah (konsistensi) dalam ibadah melalui aplikasi pengingat sholat atau membaca Al-Qur'an membantu siswa mengembangkan kedisiplinan diri yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Penggunaan aplikasi berbasis nilai-nilai keislaman dapat membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan yang baik dan menjadi lebih disiplin dalam menjalankan aktivitas ibadah. Kepemimpinan diri ini sangat penting dalam membentuk karakter Islami, karena melalui kedisiplinan, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain sesuai dengan tuntunan agama (Nurul Izzah Yasmin, Muhammad Taufiq, Gusmaneli, 2024).

Pembentukan pembelajaran digital Islami memberikan peluang yang sangat besar untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan integritas moral. Dengan menyentuh berbagai aspek kepribadian siswa, desain ini mampu memberikan pendekatan holistik dalam membangun karakter Islami yang kuat. Pengintegrasian nilai-nilai agama melalui pembelajaran digital tidak hanya meningkatkan kesadaran spiritual, tetapi juga memperkuat keterikatan siswa pada ajaran agama, mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis refleksi dan pengalaman pribadi memperdalam pemahaman mereka, sehingga siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga merasakan relevansi dan manfaat dari nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.

Selain itu, pembelajaran digital Islami mendorong pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam kehidupan modern. Kolaborasi dalam proyek berbasis nilai memberikan pengalaman praktis kepada siswa untuk belajar memahami, menghormati pandangan orang lain, dan bekerja sama secara efektif. Kemampuan berpikir kritis yang berlandaskan etika Islami juga menjadi salah satu pencapaian penting dari pendekatan ini. Siswa diajak untuk melihat isu-isu moral dengan perspektif yang mendalam, sehingga mereka mampu membuat keputusan yang tepat berdasarkan prinsip-prinsip agama. Dengan memanfaatkan

teknologi untuk memperkuat kebiasaan baik, seperti kedisiplinan dan kepemimpinan diri, pembelajaran ini memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang berkarakter Islami dan siap menghadapi tantangan dunia digital dengan penuh tanggung jawab.

Tantangan dan Solusi dalam Membentuk Karakter Islami di Era Digital

Dalam penerapan membentuk karakter islami di era digital terdapat berbagai tantangan yang harus diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Tantangan-tantangan ini mencakup aspek teknis, pedagogis, psikologis, serta keterbatasan dalam penerapan nilai-nilai Islami di ranah digital.

1. Pengaruh Era Digital Terhadap Pembentukan Karakter Islami

Era digital membawa dampak besar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pembentukan karakter Islami. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan akses luas terhadap informasi keislaman, seperti ceramah online, aplikasi Al-Qur'an, dan kajian digital. Namun, di sisi lain, era ini juga membawa tantangan serius seperti maraknya konten negatif, budaya hedonisme, dan penyebaran informasi yang tidak benar (hoaks). Paparan konten ini dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku, terutama generasi muda, jika tidak diimbangi dengan nilai-nilai Islami yang kuat (Afif Ma'ruf, Nur Setiawati, Syarifa Raehana, 2023).

2. Tantangan Utama dalam Membentuk Karakter Islami

Tantangan utama di era digital adalah hilangnya batasan moral akibat globalisasi budaya. Generasi muda kerap lebih tertarik pada budaya populer yang cenderung materialistis dibandingkan nilai-nilai agama. Selain itu, lemahnya pengawasan orang tua dan minimnya edukasi digital membuat anak-anak rentan terhadap konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Ketergantungan pada teknologi juga mengurangi waktu interaksi keluarga, yang seharusnya menjadi wadah utama pembentukan karakter Islami.

3. Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Islami

Keluarga merupakan komponen utama dalam pembentukan karakter Islami. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan teladan dan membimbing anak dalam menggunakan teknologi secara bijak. Selain itu, pendekatan spiritual melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, dan diskusi tentang nilai-nilai Islam dapat

memperkuat pondasi karakter Islami di tengah derasnya arus digital. Penguatan ini harus dilakukan secara konsisten dan disesuaikan dengan tantangan zaman.

4. Solusi Melalui Pendidikan Berbasis Digital

Institusi pendidikan juga memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan ini. Penerapan teknologi dalam pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran berbasis Islam dan platform e-learning, dapat membantu membentuk karakter Islami. Kurikulum berbasis nilai Islam yang dipadukan dengan keterampilan digital dapat menanamkan akhlak mulia sekaligus mempersiapkan generasi muda menghadapi era teknologi. Guru dan pendidik juga perlu dilatih untuk menggunakan teknologi secara optimal dalam mendidik siswa.

5. Peran Komunitas dan Media Sosial Islami

Komunitas Islami di media sosial memainkan peran penting dalam membentuk karakter Islami. Grup kajian online, diskusi virtual, dan konten dakwah digital dapat menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara positif. Pemanfaatan media sosial secara efektif dapat membangun jaringan dakwah yang luas sekaligus menjadi alternatif bagi generasi muda untuk mendapatkan inspirasi Islami. Namun, diperlukan pengawasan agar tidak menyimpang dari ajaran Islam.

6. Menyeimbangkan Teknologi dan Nilai-Nilai Islam

Solusi yang paling efektif dalam membentuk karakter Islami adalah menyeimbangkan teknologi dengan nilai-nilai Islam. Umat Islam perlu menjadikan teknologi sebagai alat untuk mendukung dakwah dan pendidikan karakter, bukan sebagai penghalang. Meningkatkan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam, membatasi konsumsi konten negatif, dan memperkuat pemahaman agama melalui kajian rutin adalah langkah-langkah yang dapat diambil. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi media yang mendukung pembentukan karakter Islami, bukan sebaliknya.

Pandangan di atas menyajikan analisis komprehensif mengenai tantangan dan solusi dalam membentuk karakter Islami di era digital, dengan menyoroti berbagai aspek seperti pengaruh teknologi, peran keluarga, pendidikan, komunitas, dan keseimbangan nilai-nilai Islam dengan kemajuan digital. Poin-poin ini menggambarkan bahwa era digital memberikan akses

luas terhadap informasi keislaman, tetapi juga memunculkan ancaman berupa paparan konten negatif, globalisasi budaya yang mereduksi nilai agama, serta berkurangnya interaksi keluarga akibat ketergantungan pada teknologi. Pendekatan solutif yang diajukan melibatkan semua elemen masyarakat, seperti penguatan peran keluarga melalui teladan dan aktivitas spiritual, integrasi teknologi dalam pendidikan berbasis Islam, dan pemanfaatan media sosial untuk dakwah yang terarah. Terlebih lagi, penekanan pada literasi digital Islami menjadi kunci agar teknologi menjadi alat pendukung, bukan penghalang, dalam pembentukan karakter. Dengan strategi yang menyeluruh dan sinergis, tulisan ini memberikan panduan untuk menghadapi tantangan era digital tanpa kehilangan identitas Islami.

KESIMPULAN

Membentuk pembelajaran digital Islami merupakan pendekatan strategis dalam membentuk karakter Islami di era digital yang penuh tantangan. Dengan memadukan nilai-nilai moral Islami dan teknologi secara harmonis, pendekatan ini mampu meningkatkan kesadaran spiritual, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis siswa yang berlandaskan etika dan moral Islami. Tantangan seperti paparan konten negatif, globalisasi budaya, dan minimnya interaksi keluarga dapat diatasi melalui sinergi antara keluarga, institusi pendidikan, dan komunitas. Dengan literasi digital berbasis Islam dan penerapan metode reflektif serta kolaboratif, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran digital Islami berpotensi menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, kuat dalam spiritualitas, dan berintegritas moral tinggi untuk menghadapi dinamika dunia modern.

Daftar Pustaka

Abdullah, Muhammad. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Digital: Perspektif Islam." Jurnal Pendidikan Islam Modern, vol. 9, no. 2, 2022.

- Abdullah, Muhammad. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam: Relevansi di Era Digital." *Tarbiyah Journal of Islamic Education*, vol. 15, no. 1, 2021.
- Afif Ma'ruf, Nur Setiawati, Syarifa Raehana, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone", *QANUN: Journal Of Islamic Laws and Studies*, Volume 2 No 1, September 2023.
- Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin, *Darul Fikr*, 2001, Juz 3.
- Aulia, Rizky. "Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam: Peluang dan Tantangan." *Islamic Studies Review*, vol. 8, no. 2, 2020.
- Aulia, Rizky. "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembentukan Akhlak Siswa." *Islamic Education Review*, vol. 12, no. 1, 2021.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, 2014.
- Hasanah, Uswatun. "Dampak Teknologi Digital terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Muslim." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 3, 2022.
- Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, Terjemahan oleh Franz Rosenthal, Princeton University Press, 2005.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Madarij As-Salikin*, Darul Kitab Ilmiah, 2005.
- Nurul Izzah Yasmin, Muhammad Taufiq, Gusmaneli, "Membangun Karakter Islami melalui Desain Pembelajaran Digital, CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan Vol. 4, No. 4 November 2024.
- Roychan Abdul Aziz, Dkk, "Tantangan Pendidikan Karakter Islami Di Era Teknologi Artificial Intelligence", March 2024 *Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam* 20(1), Tahun 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.